

## Pengembangan Hipotesis Untuk Memahami *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Menggunakan *Theory of Planned Behavior* Dan *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Dismas Persada Dewangga Pramudita

Departemen Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
Kampus B UNAIR, Jalan Airlangga 4-6, Surabaya  
Telp. 031-5011956, 5011957

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Mengembangkan hipotesis untuk memahami *Entrepreneurial Intention* mahasiswa menggunakan indikator-indikator dari *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

**Metode/Desain:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi literatur. Sumber data berasal dari data sekunder yakni berupa kajian atas riset-riset terdahulu.

**Temuan:** *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. *Attitude towards entrepreneurship* memediasi hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*. *Perceived entrepreneurial control* memediasi hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*. *Subjective norms* memoderasi pengaruh mediasi *attitude towards entrepreneurship* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*. *Subjective norms* memoderasi pengaruh mediasi *perceived entrepreneurial control* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

**Implikasi:** Perlu dilakukan pengujian secara empiris dengan melakukan studi lebih lanjut melalui pendekatan induktif, dimana analisis dilakukan secara kuantitatif dengan teknik statistik inferensial menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

**Jenis penelitian:** Studi literatur

**Kata kunci:** *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial intention*

### I. PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan berupa adanya pengangguran merupakan masalah yang seringkali dialami oleh negara dengan jumlah penduduk besar, termasuk Indonesia. Meningkatkan jumlah pengusaha diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk memperluas lapangan pekerjaan. Menjadi seorang pengusaha diawali dengan adanya minat (*intention*). Terbentuknya minat, dalam konteks ini *entrepreneurial intention* dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Menurut *Theory of Planned Behavior*, terdapat tiga aspek penting yang membentuk intensi seseorang, yakni: *attitude towards behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Berbagai penelitian terdahulu yang meneliti tentang minat untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) mayoritas menggunakan responden mahasiswa (De Noble et al., 1999; Segal et al., 2005; Wilson et al., 2007; Linan, 2008; Blasco et al., 2017; Shahab et al., 2018). Data yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penganggur dengan latar belakang pendidikan lulusan strata satu dalam kurun waktu Agustus 2016 sampai Februari 2018. Berdasarkan atas penelitian terdahulu dan kondisi ketenagakerjaan tersebut, peneliti memilih mahasiswa sebagai unit analisis pada penelitian ini.

Selanjutnya, *entrepreneurial self-efficacy* dinilai sebagai prediktor kuat yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* (Chen et al., 1998; Linan, 2008). Pada penelitian Linan (2008), *entrepreneurial self-efficacy* mempengaruhi *entrepreneurial intention* melalui *attitude towards entrepreneurship* dan *perceived entrepreneurial control*. Fakta-fakta inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai proses terbentuknya *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dengan menggunakan indikator-indikator dari *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara teoritis ada tidaknya pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*.

2. Mengetahui secara teoritis ada tidaknya pengaruh mediasi *attitude toward entrepreneurship* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.
3. Mengetahui secara teoritis ada tidaknya pengaruh mediasi *perceived entrepreneurial control* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.
4. Mengetahui secara teoritis ada tidaknya pengaruh moderasi *subjective norms* pada pengaruh mediasi *attitude toward entrepreneurship* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.
5. Mengetahui secara teoritis ada tidaknya pengaruh moderasi *subjective norms* pada pengaruh mediasi *perceived entrepreneurial control* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

## II. KAJIAN TEORI

*Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat umum digunakan dalam berbagai penelitian terkait *entrepreneurship* karena dapat menjelaskan proses seseorang untuk menjadi *entrepreneur* (Schlaegel dan Koenig, 2014). Menurut *Theory of Planned Behavior*, ada tiga aspek penting yang membentuk intensi seseorang, yakni: *attitude towards behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Menjadi seorang *entrepreneur* dapat diartikan sebagai tujuan dan pilihan karir yang secara sadar dilakukan dengan peran *entrepreneurial self-efficacy* sebagai faktor utama (Chen *et al.*, 1998). *Entrepreneurial self-efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan serangkaian proses terkait pembentukan sebuah usaha atau bisnis baru (Chen *et al.*, 1998; Segal *et al.*, 2005). Keyakinan terkait kemampuan diri mempengaruhi *attitude towards behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* dan kemudian membentuk *intention* seseorang (Ajzen, 1991).

Faktor kontekstual atau eksternal, yakni lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* (Gelard dan Saleh, 2011). Tekanan sosial yang bersumber dari norma-norma subjektif di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar dapat mempengaruhi sikap individu terhadap aktifitas memulai usaha (Shinnar *et al.*, 2012). Selain itu, pengaruh norma-norma subjektif dari berbagai pihak yang berpengaruh juga dapat menumbuhkan persepsi individu akan mudah atau sulitnya memulai sebuah usaha (Liñan dan Santos, 2007). Faktor internal terkait karakter pribadi seseorang juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Pendapat tersebut dikemukakan oleh Sanchez (2011) yang mengukur *self-efficacy* sebagai salah satu dimensi kepribadian seorang pengusaha. Dalam penelitian dengan topik *entrepreneurship* kali ini, peneliti berfokus meneliti *self-efficacy* pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* melalui *attitude towards entrepreneurship*, dan *perceived entrepreneurial control* dengan *subjective norms* sebagai variabel moderator.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah data sekunder yakni mengkaji bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil studi sebelumnya yang telah dipublikasikan pada berbagai jurnal dan publikasi ilmiah lainnya.

## IV. PEMBAHASAN

*Entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai keyakinan dalam diri seseorang terkait niat untuk mendirikan usaha dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa mendatang (Thompson, 2009). Wu dan Wu (2012) mendeskripsikan *entrepreneurial intention* sebagai keadaan pikiran seseorang yang ingin menciptakan perusahaan baru atau nilai penggerak baru di dalam sebuah organisasi. *Entrepreneurial intention* dapat pula dianggap sebagai fenomena ketika seorang individu membuat keputusan untuk memulai sebuah usaha (Krueger dan Carsrud, 1993). Penelitian terdahulu oleh Fayolle *et al.* (2006) mengadopsi *theory of planned behavior* dengan mempertimbangkan *attitudes toward entrepreneurship*, *perceived behavioural control*, dan *subjective norms* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Linan *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa sikap individu (*personal attitude*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) merupakan faktor utama yang mendorong terbentuknya *entrepreneurial intention*. Sejalan dengan pendapat di atas, Sanchez (2011) turut mengemukakan bahwa sifat-sifat pembentuk kepribadian seseorang (*personality trait*) adalah faktor utama yang mempengaruhi

*entrepreneurial intention*. *Personality trait* diukur dengan toleransi risiko dan *self-efficacy*. Memulai bisnis atau usaha baru seringkali diartikan sebagai tujuan dan pilihan karir yang secara sadar dilakukan dengan peran *entrepreneurial self-efficacy* sebagai faktor utama (Chen *et al.*, 1998).

*Entrepreneurial self-efficacy* merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian proses untuk memulai sebuah usaha (Chen *et al.*, 1998; Segal *et al.*, 2005). *Entrepreneurial self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk dapat melakukan berbagai hal terkait aktifitas kewirausahaan (Blasco *et al.*, 2017). McGee *et al.* (2009) mendeskripsikan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam potensinya untuk memulai usaha dengan sukses. Sejalan dengan pendapat para peneliti di atas, Barnir *et al.* (2011) berpendapat bahwa *entrepreneurial self-efficacy* merupakan persepsi kemampuan diri untuk berhasil melakukan tugas dan peran seorang pengusaha serta menghadapi berbagai konsekuensi dari menciptakan usaha baru. Individu dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* tinggi berkeyakinan kuat bahwa mereka dapat menuangkan ide yang layak untuk mengembangkan bisnis baru (Wilson *et al.*, 2007). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa (De Noble *et al.*, 1999; Segal *et al.*, 2005; Zhao *et al.*, 2005; Wilson *et al.*, 2007).

*Entrepreneurial self-efficacy* secara umum diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa ia mampu memulai sebuah usaha dengan sukses (Chen *et al.*, 1998; Segal *et al.*, 2005; McGee *et al.*, 2009). Keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam memulai sebuah usaha dapat memotivasi seseorang agar memiliki sikap atau *attitude towards entrepreneurship* yang positif (Shahab *et al.*, 2018). Menurut Blasco *et al.* (2017), *entrepreneurial self-efficacy* dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* melalui *attitude toward entrepreneurship*. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *attitude toward entrepreneurship* berperan sebagai mediator hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* (Blasco *et al.*, 2017; Shahab *et al.*, 2018).

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, *perceived entrepreneurial control* merupakan persepsi tentang tingkat kemudahan atau kesulitan untuk menjadi seorang pengusaha. McGee *et al.* (2009) mendeskripsikan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam potensinya untuk memulai usaha dengan sukses. Tingginya tingkat keyakinan tersebut dapat memotivasi seseorang untuk melakukan aktifitas kewirausahaan dengan persepsi risiko relatif rendah dan hal ini dapat meningkatkan *entrepreneurial intention* (Liñan dan Fayolle, 2015). Orang yang mempunyai tingkat *entrepreneurial self-efficacy* tinggi akan menganggap bahwa menjadi seorang pengusaha tidaklah terlalu berisiko jika dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat *entrepreneurial self-efficacy* rendah (Liñan, 2008).

Faktor kontekstual yang berasal dari lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* (Gelard dan Saleh, 2011). Tekanan sosial yang bersumber dari norma-norma subjektif di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar dapat mempengaruhi sikap individu terhadap aktifitas memulai usaha (Shinnar *et al.*, 2012). *Subjective norms* dalam *Theory of Planned Behavior* diartikan sebagai persepsi individu tentang orang lain yang menjadi referensinya, termasuk keluarga, teman, dan orang-orang berpengaruh lainnya, yang akan atau tidak akan menyetujui keputusannya untuk menjadi seorang pengusaha (Liñan, 2008). *Subjective norms* merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membentuk *attitude towards entrepreneurship* yang positif (Kautonen *et al.*, 2013). Orang-orang hebat dan berpengaruh cenderung mendukung orang lain yang memiliki harapan besar untuk memulai bisnis dengan menawarkan sumber daya yang tersedia (Liñan dan Santos, 2007). Dukungan sumber daya dari orang berpengaruh dapat memotivasi seseorang dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi sehingga terbentuk *attitude towards entrepreneurship* yang positif (Tsai *et al.*, 2016). Sikap positif terhadap aktifitas untuk memulai usaha dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention*.

*Subjective norms* dalam konteks *entrepreneurship* merupakan persepsi individu tentang orang-orang terdekat dan berpengaruh, yang akan atau tidak akan mendukung keputusannya untuk menjadi pengusaha (Liñan, 2008). Dukungan berupa bantuan sumber daya dari orang-orang terdekat maupun berbagai pihak lain yang berpengaruh dapat meningkatkan level *personal attraction (attitude towards entrepreneurship)* dan *perceived entrepreneurial control* seseorang (Liñan dan Santos, 2007). Dukungan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* tinggi bahwa ia dapat memulai usaha dengan mudah sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurial intention* (Tsai *et al.*, 2016). Individu dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* tinggi akan menganggap bahwa menjadi pengusaha tidaklah terlalu berisiko jika dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat *entrepreneurial self-efficacy* rendah (Liñan, 2008).

## V. PENUTUP

Berdasarkan kasil kajian terhadap berbagai literatur dan riset-riset sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan-hubungan antar variabel yang dapat disusun untuk membentuk hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

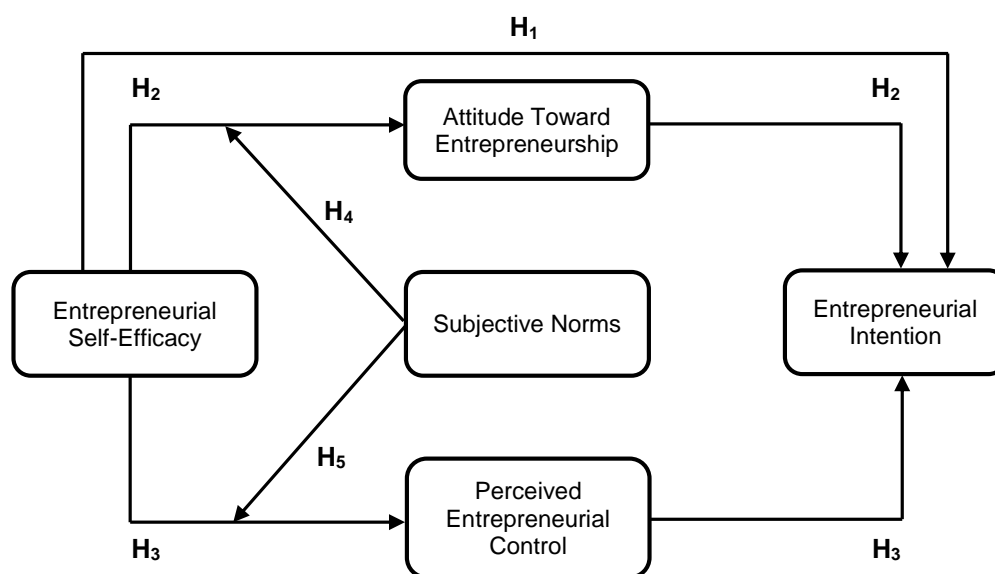
H<sub>2</sub>: *Attitude towards entrepreneurship* memediasi hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

H<sub>3</sub>: *Perceived entrepreneurial control* memediasi hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

H<sub>4</sub>: *Subjective norms* memoderasi pengaruh mediasi *attitude towards entrepreneurship* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

H<sub>5</sub>: *Subjective norms* memoderasi pengaruh mediasi *perceived entrepreneurial control* pada hubungan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti mengusulkan sebuah model teoritis hubungan antar variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

**SARAN**

Saran yang dapat peneliti berikan adalah bahwa model tersebut selanjutnya dapat diuji secara empiris melalui penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diawali dengan penyebaran kuesioner penelitian pada responden yang dituju. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang diperoleh dari kuesioner tersebut untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Setelah uji statistik deskriptif selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel pada model di atas. Hubungan antar variabel akan diuji menggunakan alat statistik *Partial Least Square* (PLS). Dalam teknik *Partial Least Square* (PLS), data yang tidak terdistribusi normal tetap dapat dianalisis. Alasan lain dari penggunaan PLS adalah karena dapat menganalisis dengan ukuran sampel yang kecil dan pada model penelitian yang kompleks (Hair *et al.*, 2014).

**Daftar Pustaka**

Ajzen, I. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50, No. 2, 179–211.

Barnir, A., Watson, W. E., & Hutchins, H. M. 2011. Mediation and Moderated Mediation In The Relationship Among Role Models, Self-Efficacy, Entrepreneurial Career Intention, and Gender. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 41, No. 2, 270–297.

Blasco, M. R., Guijarro, A. M., Pérez-de-Lema, D. G. 2017. The Effects of Personal Abilities and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*. 1-28.



- Chen, C.C., Greene, P.G., Crick, A. 1998. Does Entrepreneurial Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs From Managers? *Journal of Business Venturing*. Vol. 13, 295-316.
- Chen, Y. and Liñán, F. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 33, No. 3, 593-617.
- De Noble, A. F., Jung, D. and Ehrlich, B. 1999. Entrepreneurial Self-Efficacy: The Development of A Measure And Its Relationship to Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 18, No. 4, 63-77.
- Fayolle, A., Gailly, B., and Lassas-Clerc, N. 2006. Assessing The Impact of Entrepreneurship Education Programmes: A New Methodology. *Journal of European Industrial Training*. Vol. 30, No. 9, 701-720.
- Gelard, P., & Saleh, K. E. 2011. Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students. *African Journal of Business Management*. Vol. 5, No. 26, 10707-10717.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., Kuppelwieser, V. G. 2014. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*. Vol. 26, No. 2, 106-121.
- Kautonen, T., van Gelderen, M., & Tornikoski, E. T. 2013. Predicting entrepreneurial behaviour: A test of the theory of planned behaviour. *Applied Economics*. Vol. 45, No. 6, 697-707.
- Liñán, F., & Santos, F. J. 2007. Does Social Capital Affect Entrepreneurial Intentions? *International Advances in Economic Research*. Vol. 13, No. 4, 443-453.
- Liñán, F. 2008. Skill and Value Perceptions: How Do They Affect Entrepreneurial Intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Vol. 4, No. 3, 257-272.
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., Ruenda-Cantucho, J. M. 2011. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels: A Role for Education. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Vol. 7, 195-218.
- Liñán, F., Fayolle, A. 2015. A Systematic Literature Review on Entrepreneurial Intentions: Citation, Thematic Analyses, and Research Agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Vol. 11, No. 4, 907-933.
- McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L. and Sequeira, J. M. 2009. Entrepreneurial self-efficacy: refining the measure. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 33, No. 4, 965-988.
- Sánchez, J. C. 2011. University training for entrepreneurial competencies: Its impact on intention of venture creation. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Vol. 7, 239-254.
- Segal, G., Borgia, D. and Schoenfeld, J. 2005. The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Vol. 11, No. 1, 42-57.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. 2018. Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention: Do Entrepreneurial Creativity and Education Matter?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Shinnar, R., Giacomini, O., & Janssen, F. 2012. Entrepreneurial Perceptions and Intentions: The Role of Gender and Culture. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 36, No. 3, 465-493.
- Thompson, E. R. 2009. Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship: Theory & Practice*. Vol. 33, No. 3, 669-694.
- Tsai, K.H., Chang, H.C. Peng, C.Y. 2016. Extending the Link Between Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention: A Moderated Mediation Model. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Vol.12, No. 2, 446-463.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. 2007. Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. Vol. 31, No. 3, 387-406.
- Wu, S., Wu, L. 2012. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students In China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 15, No. 14, 752-774.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. 2005. The Mediating Role of Self-Efficacy In The Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 90, No. 6, 1265-1272.
- Badan Pusat Statistik. Melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html> (01/22/19).

Lampiran

**Saran Kuesioner Penelitian Kuantitatif**

Beri tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan skala “1 = Sangat Tidak Setuju”, “2 = Tidak Setuju”, “3 = Ragu-ragu”, “4 = Setuju”, dan “5 = Sangat Setuju”.

Sumber	Item Indikator Pernyataan	1	2	3	4	5
Kuesioner Entrepreneurial Intention (Chen dan Linan, 2009).	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha.					
	Tujuan professional saya adalah untuk menjadi pengusaha					
	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan mengelola usaha					
	Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa mendatang					
	Saya sungguh-sungguh berpikir untuk memulai suatu usaha					
	Saya berniat kuat untuk memulai suatu usaha					
Kuesioner Entrepreneurial Self-Efficacy (De Noble et al., 1999)	Saya sanggup bekerja secara produktif di bawah stress, tekanan, dan dalam keadaan konflik yang berkelanjutan					
	Saya sanggup untuk berinovasi dalam menciptakan ide-ide baru					
	Saya dapat membangun dan mengembangkan hubungan baik dengan orang lain yang terkait dengan usaha saya					
	Saya mampu membaca peluang pasar untuk produk baru					
	Saya mampu mengajak orang lain yang kompeten untuk bergabung dalam bisnis					
	Saya dapat mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba suatu hal baru					
Kuesioner Attitude Towards Entrepreneurship (Linan et al., 2011)	Berkarir sebagai wirausahawan (pengusaha) benar-benar menarik bagi saya					
	Jika memiliki peluang dan sumber daya, saya ingin memulai suatu usaha					
	Di antara berbagai pilihan karir, saya lebih memilih menjadi pengusaha					
	Menjadi seorang pengusaha akan memberi saya kepuasan yang luar biasa					
	Menjadi seorang pengusaha adalah hal yang menguntungkan dan menyenangkan bagi saya					
Kuesioner Perceived Entrepreneurial Control (Linan et al., 2011)	Bagi saya, memulai suatu usaha dan menjaga eksistensinya adalah hal yang mudah					
	Saya percaya bahwa saya benar-benar dapat memulai sebuah usaha (bisnis)					
	Mengontrol proses pendirian usaha adalah hal yang mudah bagi saya					
	Saya memiliki peluang besar untuk sukses dalam berwirausaha					

	Akan mudah bagi saya untuk mengembangkan ide bisnis					
	Saya mengetahui berbagai hal yang diperlukan untuk mendirikan sebuah bisnis					
Kuesioner <i>Subjective Norms</i> (Linan <i>et al.</i> , 2011)	Teman-teman saya akan mendukung keputusan saya untuk memulai berwirausaha					
	Keluarga (ayah, ibu, saudara kandung) saya akan mendukung keputusan saya untuk memulai berwirausaha					
	Rekan-rekan dan orang terdekat yang penting bagi saya akan mendukung keputusan saya untuk memulai berwirausaha					